

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Peran**

**Kamus Besar Bahasa Indonesia** menjelaskan bahwa Peran memiliki arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang memiliki kedudukan di masyarakat.

**Soejono Soekanto (2009:212-213)** menjelaskan bahwa Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

**Merton (2007:67)** menjelaskan bahwa Peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

## 2.2 Pengertian Audit

**Arens, Elder dan Beasley (2012:4)** menjelaskan bahwa Auditor adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

**Arum Ardianingsih (2018:6)** menjelaskan bahwa Auditor Eksternal merupakan pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, berkedudukan independen, dan tidak memihak baik terhadap *auditee*-nya maupun terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan *auditee*-nya (pengguna laporan keuangan). Auditor eksternal dapat melakukan semua jenis audit. Auditor eksternal adalah akuntan yang bekerja pada kantor akuntan publik. Auditor eksternal memperoleh imbalan (*fee*) berdasarkan kontrak dengan pihak perusahaan yang diaudit/*auditee*. Auditor eksternal menyatakan opini atas laporan keuangan perusahaan auditee yang terdapat dalam laporan auditor independen. Auditor eksternal biasanya melakukan kegiatan audit mendekati tanggal neraca dan dalam jangka waktu tiga sampai empat bulan, atau sesuai dengan kebutuhan organisasi/perusahaan untuk satu kali penugasan audit.

**Mulyadi (2013:1)** menjelaskan bahwa Auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji.

**Abdul Halim (2018)** menjelaskan bahwa Auditor Independen adalah para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing professional kepada klien. Klien dapat berupa perusahaan bisnis yang berorientasi laba, organisasi nirlaba, badan-badan pemerintah, maupun individu perseorangan. Di samping itu, auditor juga menjual jasa lain yang berupa konsultasi pajak, konsultasi manajemen, penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan, serta jasa-jasa lainnya. Auditor independen bekerja dan memperoleh penghasilan yang dapat berupa *fee* per jam kerja. Hal ini sama seperti pengacara yang memperoleh penghasilan konsultasi hukum yang berupa *fee* per jam konsultasi. Meskipun demikian ada perbedaan penting di antara keduanya. Auditor independen sesuai sebutannya, harus independen terhadap klien pada saat melaksanakan audit maupun saat pelaporan hasil audit. Auditor independen menjalankan pekerjaannya dibawah suatu kantor akuntan publik. Di samping ketiga jenis auditor tersebut, sering dikenal juga istilah akuntan pendidik. Akuntan pendidik adalah ahli-ahli akuntansi yang menjadi pengajar akuntansi ternama di suatu fakultas ekonomi jurusan akuntansi.

**Seokrisno Agoes (2004:222)** menjelaskan bahwa Auditor Internal adalah pegawai perusahaan sendiri (orang dalam perusahaan), maka banyak pihak yang menganggap bahwa internal auditor tidak independen.

**Mulyadi (2010:29)** menjelaskan bahwa Auditor Internal adalah Auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur

kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian operasi.

### **2.2.1 Profesi Akuntan Di Indonesia Dan Negara Lain**

Di Indonesia, pemakaian gelar akuntan, sampai saat ini, dilindungi oleh Undang-Undang Pemakaian Gelar Akuntan tahun 1954. Mereka yang berhak memakai gelar akuntan adalah lulusan Fakultas Ekonomi Negeri Jurusan Akuntansi (Universitas Indonesia, Uuniversitas Gadjah Mada, Universitas Padjajaran, Universitas Airlangga, Universitas Diponegoro, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Brawijaya, Unud, Andalas, Syah Kuala), lulusan Sekolah Tinggi Akuntan Negara (STAN) dan lulusan Fakultas Ekonomi Swasta Jurusan Akuntansi yang telah lulus ujian negara dan UNA Dasar serta UNA Profesi.

Sampai dengan 31 Desember 2015 ini untuk mendapat gelar akuntan seorang lulusan fakultas ekonomi jurusan akuntansi baik negeri maupun swasta harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan di Perguruan Tinggi tertentu dan mengambil antara 20-30 SKS. Mereka yang berhak memakai gelar akuntan harus mendaftar ke Departemen Keuangan untuk mendapat nomor register dimulai dengan A dan D (saat ini sudah mencapai kurang lebih 70.000).

Untuk bisa memperoleh izin praktik sebagai akuntan publik, seorang akuntan harus memenuhi beberapa syarat yang ditentukan Departemen Keuangan, antara lain: berpengalaman di KAP minimal 3 tahun setara 4.000 jam, mempunyai beberapa orang staf, mempunyai kantor yang cukup representative dan lain-lain. Mulai awal tahun 1998, untuk memperoleh izin praktik, terlebih dahulu harus lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), yang diselenggarakan atas kerjasama IAI dan Departemen Keuangan.

Kemudian USAP sudah diganti dengan ujian CPA yang boleh diikuti oleh mereka yang sudah bergelar Akuntan. Khusus untuk Akuntan Publik Senior diberikan kesempatan untuk memperoleh CPA *Recognition* melalui pelatihan selama seminggu penuh.

Saat ini lulusan PPAK tidak lagi memperoleh gelar akuntan atau CA (*Chartered Accountant*) untuk memperoleh gelar CA harus lulus ujian CA yang diselenggarakan oleh IAI, mereka yang bergelar CA bisa mendirikan KJA (Kantor Jasa Akuntansi/setelah memperoleh izin dari PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) Menteri Keuangan. KJA hanya boleh memberikan jasa *non-assurance*, dan antara lain *acosevice*, penyusutan sistem akuntansi.

Seorang akuntan yang mempunyai nomor register dan/atau CA, bisa memilih profesi sebagai:

1. Akuntan Publik (*External Auditor*) : dengan memiliki KAP atau bekerja di KAP.
2. Pemeriksa Intern (*Internal Auditor*): dengan bekerja di Bagian Pemeriksaan Intern (*Internal Audit Department*) suatu perusahaan swasta atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN), di BUMN biasanya disebut Satuan Pengawas Intern (SPI).
3. Auditor Pemerintah (*Government Auditor*): dengan bekerja di badan pengawasan keuangan dan pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan BPK) atau Inspektorat di suatu Departemen Pemerintah.
4. Bank Indonesia, OJK (Otoritas Jasa Keuangan).
5. *Financial Accountant*: dengan bekerja di bagian akuntansi keuangan suatu perusahaan.

6. *Cost Accountant*: dengan bekerja di bagian akuntansi biaya suatu perusahaan.
7. *Management Accountant*: dengan bekerja di bagian akuntansi manajemen suatu perusahaan.
8. *Tax Accountant*: dengan bekerja di bagian perpajakan suatu perusahaan atau Direktorat Jenderal Pajak.
9. Akuntan Pendidik: dengan bekerja sebagai dosen baik di perguruan tinggi negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Akuntan Pendidik banyak yang merangkap sebagai akuntan public, internal auditor, maupun akuntan manajemen (yang bekerja disuatu perusahaan) atau sebagai government accountant (akuntan pemerintah) yang bekerja pada instansi pemetintah.

Di negara lain, untuk mendapat gelar akuntan harus mengikuti ujian profesi yang diselenggarakan oleh ikatan profesi akuntan di negara tersebut, dan sebelumnya peserta harus memiliki paling sedikit ijazah sarjana muda (*bachelor*). Namun saat ini peserta ujian profesi harus berijazah master.

Misalnya di Amerika, untuk mendapat gelar *Certified Public Accountant* (CPA) harus lulus ujian yang diselenggarakan oleh *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA). Untuk mendapat gelar *Certified Internal Auditor* (CIA) harus lulus ujian yang diselenggarakan oleh *Institute of Internal Auditor* (IIA). Untuk mendapat gelar *Certified Management Accountant* (CMA) harus lulus ujian yang diselenggarakan *Institute Management Accountant* (IMA).

Di Inggris, untuk mendapat gelar *Chartered Accountant* (CA) harus lulus ujian yang diselenggarakan oleh *UK Accountant Association*. Di Singapura, untuk

mendapat gelar *Chartered Accountant* (CA) harus lulus ujian yang diselenggarakan oleh *Singapore Accountant Association*.

### **2.2.2 Pentingnya Audit**

Audit atas laporan keuangan terutama diperlukan oleh perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang pemiliknya adalah para pemegang saham.

Biasanya setahun sekali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) para pemegang saham akan meminta pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen perlu diaudit oleh KAP yang merupakan pihak ketiga yang independen, karena :

- a. Jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.
- b. Jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) dari KAP, berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).
- c. Mulai tahun 2001 perusahaan yang total assetnya Rp25 milyar ke atas harus memasukkan audited *financial statements* nya ke Departemen Perdagangan dan Perindustrian.

- d. Perusahaan yang sudah go public harus memasukkan *audited financial statements* nya ke Bapepam-LK paling lambat 90 hari setelah tahun buku.
- e. SPT yang didukung oleh *audited financial statements* lebih dipercaya oleh pihak pajak dibandingkan dengan yang didukung oleh laporan keuangan yang belum diaudit.

### **2.2.3 Jenis Jenis Audit**

Dalam melaksanakan pemeriksaan keuangan, ada beberapa jenis audit yang dilakukan oleh para auditor sesuai dengan tujuan pelaksanaan pemeriksaan. Menurut Agoes (2012:11-13) ditinjau dari jenis pemeriksaan keuangan, audit bisa dibedakan menjadi 4 (empat) jenis yaitu:

#### **1. Manajemen Audit (Operational Auditing)**

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Pengertian efisien disini adalah dengan biaya tertentu dapat mencapai hasil atau manfaat yang telah ditetapkan atau berdaya guna. Efektif adalah dapat mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau dapat bermanfaat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ekonomis adalah dengan pengorbanan yang serendah rendahnya dapat mencapai hasil yang optimal atau dilaksanakan secara hemat.



## 2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Auditing*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam LK, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun bagian internal audit.

## 3. Pemeriksaan Intern (*Internal Auditing*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan umum yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa internal auditor yang merupakan orang dalam perusahaan tidak independen.

## 4. *Computer Auditing*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan Electronic Data Proseccing (EDP) sistem. Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis audit dapat dibedakan menjadi: manajemen audit, pemeriksaan ketaatan, pemeriksaan intern dan computer audit yaitu merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh manajemen terhadap ketaatan karyawan, peraturan dan kebijakan baik dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari KAP yang berupa kebijakan

akuntansi dan kebijakan operasional sebagai penentuan efektif dan efisien suatu kegiatan operasi suatu perusahaan.

#### **2.2.4 Tujuan Audit**

Dalam menentukan prosedur audit mana yang akan digunakan, diperlukan, bahan bukti audit, pengumpulan bukti yang tersedia bagi auditor untuk mendukung tujuan audit menurut Mulyadi (2013), menjelaskan antara tujuan audit bersifat umum dan khusus.

##### **1. Tujuan Audit Umum**

Pada dasarnya tujuan umum audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk mencapai tujuan ini, auditor perlu menghimpun bukti kompeten yang cukup. Untuk menghimpun bukti kompeten yang cukup, auditor perlu mengidentifikasi dan menyusun sejumlah tujuan audit spesifik untuk setiap akun laporan keuangan. Dengan melihat tujuan audit spesifik tersebut, auditor akan dapat mengidentifikasi bukti apa yang dapat dihimpun, dan bagaimana cara menghimpun bukti tersebut.

##### **2. Tujuan Audit Khusus**

Tujuan audit khusus lebih diarahkan untuk pengujian terhadap pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan asersi manajemen.

### **2.2.5 Bukti Audit**

Bukti Audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lainnya yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapatnya. Jenis-jenis bukti audit yaitu:

#### **1. Bukti Fisik**

Bukti fisik dapat diperoleh melalui inspeksi langsung atau pengamatan yang dilakukan oleh auditor terhadap orang, property, atau kejadian. Bukti tersebut dapat didokumentasikan dalam bentuk memorandum, foto, gambaran, bagan, peta atau contoh fisik. Bukti audit berupa dokumen, baik dalam bentuk foto maupun dokumen elektronik adalah bukti audit yang paling umum. Bukti-bukti audit berupa foto yang dibuat oleh auditor dianggap sebagai bukti audit yang lebih meyakinkan daripada penjelasan-penjelasan tertulis.

#### **2. Bukti Dokumen**

Bukti dokumen terdiri atas informasi yang diciptakan seperti surat, kontrak, catatan akuntansi, faktur, dan informasi manajemen atas kinerja. Bukti dokumenter adalah jenis bukti yang paling umum dan sering dijumpai oleh auditor dalam pelaksanaan audit.

#### **3. Bukti Kesaksian**

Bukti kesaksian diperoleh melalui permintaan keterangan, wawancara atau kuesioner. Jenis bukti ini meliputi perhitungan, perbandingan, serta pemisahan informasi menjadi unsur unsur dan alasan yang rasional. Bukti ini juga dapat diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan atau wawancara.

#### 4. Bukti Analitis

Bukti Analitis diperoleh dari data yang telah diverifikasi dan dianalisis. Analisis tersebut dapat meliputi komputerisasi, analisis rasio, tren, dan pola data yang diperoleh dari auditee atau sumber yang relevan lainnya. Analisis juga dapat dilakukan dengan standar industri. Analisis umumnya bersifat angka, misalnya rasio output yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan. Analisis juga dapat berupa angka nonangka, misalnya tren konsisten keluhan konsumen.

Berdasarkan beberapa definisi audit yang dikemukakan di atas, dapat kita ketahui bahwa tujuan audit pada umumnya yaitu untuk menentukan apakah laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen perusahaan telah sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

#### **2.2.6 Standar Audit**

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Standar Profesional Akuntansi Publik (2011:150:1) adalah sebagai berikut:

##### a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Umum

1. Pekerjaan harus dilaksanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkungan pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten dan cukup harus diperoleh melalui inspeksi pengamatan, pengujian pernyataan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
4. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau sesuai asersi pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Berdasarkan pendapat diatas standar audit yang digunakan oleh penulis adalah standar pekerjaan lapangan yaitu pekerjaan harus dilaksanakan sebaik baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya, pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkungan pengujian yang dilakukan dan bukti audit kompeten dan cukup harus diperoleh melalui inspeksi pengamatan, pengujian pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

### **2.3 Pengertian Pemeriksaan**

**Mulyadi (2002:40)** menjelaskan bahwa Pemeriksaan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

### **2.4 Pengertian Laporan Keuangan**

**Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5)** menjelaskan bahwa Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, network, beban, dan pendapatan

(termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

**Harahap (2009:105)** menjelaskan bahwa Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan.

**Bambang Riyanto (2012:327)** menjelaskan bahwa Laporan *Finansiil* (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan *finasiil* suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

#### **2.4.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi.

**Syafri (2008:201)** berpendapat bahwa, Laporan Keuangan adalah output dan hasil dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan disusun memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

#### **2.4.2 Pemakai Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

Beberapa kebutuhan pemakai laporan keuangan meliputi (Standar Akuntansi Keuangan 2009) :



1. Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi yang membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.

3. Pemberian Pinjaman

Pemberian pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada suatu jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

## 5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

## 6. Pemerintah

Pemerintah dengan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dana arena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional dan statistic lainnya.n

## 7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara misalnya: perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestic. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas.

### **2.5 Pengertian Kendala**

**Kamus Besar Bahasa Indonesia** menjelaskan bahwa Kendala memiliki arti faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.

## **2.6 Pengertian Solusi**

**Munif Chatib (2011)** menjelaskan bahwa Pengertian solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah.

**Kamus Besar Bahasa Indonesia** menjelaskan bahwa Solusi memiliki arti penyelesaian (masalah dan sebagainya); jalan keluar.